

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kemandirian merupakan sikap yang harus dimiliki oleh generasi muda bangsa. Namun kemandirian generasi muda bangsa Indonesia sebagian masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan masih tingginya pengangguran di Indonesia khususnya di Provinsi Banten yang menduduki peringkat pengangguran tertinggi ke-dua di Indonesia.<sup>1</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi pengangguran di Indonesia diantaranya faktor internal dan eksternal. Factor internal ditunjukkan dengan minimnya kemandirian yang muncul dari diri seseorang seperti tidak adanya kemauan, minat, dan ide kreatif dalam melakukan inovasi suatu karya. Sedangkan factor eksternal ditunjukkan dengan factor modal, pasar, dan tidak adanya *link* lapangan kerja. Dari kedua factor tersebut yang paling berperan adalah factor internal yakni belum munculnya sikap mandiri.

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh salah satu pengusaha terkenal di Indonesia Bob Sadino bahwa untuk menjadi seorang pengusaha tidak selalu berhubungan dengan modal atau uang. Namun di dalam diri manusia itu sendiri sudah terdapat modal yakni *dengkul*. Apabila seseorang menggunakan *dengkul*-nya untuk berusaha dan melihat peluang maka dia akan sukses. Sebenarnya di dalam diri manusia itu sendiri terdapat modal yang berlimpah yakni, mata, telinga, kemauan, kreatifitas, ide dan *action*.<sup>2</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemandirian seseorang terbentuk melalui proses yang cukup lama. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Siti Hajar bahwa kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya

---

<sup>1</sup> "Pengangguran di Banten diprediksi bertambah", Banten, 9 Juli 2019. <http://www.radarbanten.co.id>.

<sup>2</sup> Gisa Naraya, *BOB SADINO 36 LANGKAH SUKSES MEMBANGUN BISNIS*, (Yogyakarta: Genesis Learning, 2017), 4-5

jika seseorang tidak belajar.<sup>3</sup> Kemandirian merupakan salah satu karakter baik dan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena hal ini akan berfungsi sebagai modal untuk mencapai tujuan dan prestasi di kehidupan selanjutnya. Upaya melatih kemandirian anak yang paling mendasar adalah *self help* (bantu diri) yaitu kemampuan untuk melakukan berbagai hal dengan mandiri sesuai tahapan perkembangan usianya.<sup>4</sup> Dengan melatih kemandirian pada anak diharapkan anak akan mempunyai kreativitas, berani *action*, dan mempunyai kemauan dalam mengembangkan potensinya di masa mendatang, sehingga pengangguran di Indonesia dapat ditekan.

Sebagai jenjang pendidikan yang paling dasar dan memiliki peranan yang sangat penting serta menjadi tolak ukur kesuksesan di masa yang akan datang, pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi fondasi yang kuat untuk mengenalkan dan membiasakan bantu diri untuk melatih kemandirian anak. Karakter yang dimiliki anak harus dikembangkan dengan maksimal. Masa ini menjadi masa yang tepat untuk meletakkan dasar fisik, kognitif, bahasa, seni, emosional, spiritual, konsep diri, maupun bantu diri.<sup>5</sup> Oleh karena itu sebagai pendidik harus memahami karakter anak dan mengetahui cara-cara belajar dengan bermain pada anak.

Menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini, maka sudah hal yang wajib memberikan layanan yang baik untuk mengembangkan potensi anak tersebut karena anak berada di masa *golden age* dan tidak bisa diulangi lagi.

---

<sup>3</sup> Siti Hajar, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kreativitas Seni Tari dengan Minat Belajar Mata Kuliah Koreografi di ISI Surakarta*, (Surakarta: Tesis, 2008), xxviii

<sup>4</sup> Puspita dalam Karsih, "Meningkatkan Kemampuan Bantu Diri Anak Austistik Melalui Metode Intervensi Dan Tingkat Kecerdasan", *Bimbingan dan Konseling FIP UIN Jakarta*, Vol. XXVI. No. 17, (Oktober, 2012), 116

<sup>5</sup> Mansur dalam Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak" *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 8, No. 1 (Maret, 2016), 56

Upaya untuk melatih nilai-nilai positif dalam melatih kemandirian anak, salah satunya adalah dengan pembiasaan bantu diri pada anak. Pembiasaan bantu diri ini akan bermanfaat untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dikarenakan sesuatu hal yang baik yang diulang-ulang terus-menerus akan menjadi sebuah kebiasaan dan kebiasaan itu akan melekat pada diri seseorang. Implementasi pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian anak di KP. Curug Goong, Desa Curug Goong Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten sudah ada, akan tetapi hasil observasi di kampung tersebut ada beberapa anak yang belum terbiasa bersikap mandiri seperti anak masih ingin dilayani dalam kebutuhan mendasarnya seperti: tidak mau mandi sendiri, tidak mau memakai baju sendiri dan tidak mau menyimpan sepatunya pada rak sepatu.<sup>6</sup>

Penerapan kemandirian yang ditanamkan sejak dewasa dengan penerapan sejak dini akan berbeda. Kemandirian anak biasanya muncul dengan sendirinya dan tidak ingin dilayani. Namun pada kenyataannya tidak sedikit orangtua bahkan guru tidak memberikan kesempatan anak untuk mandiri karena dalih kasihan atau agar cepat selesai. Dalam hal ini guru dan orangtua sebagai pendidik anak memiliki peran yang sangat penting dalam membiasakan bantu diri untuk melatih kemandirian anak.

Anak yang kurang memiliki kemandirian akan mudah meminta bantuan ketika tugasnya belum selesai, mudah menyerah, bahkan tidak mau menyelesaikan apa yang ditugaskan oleh pendidik maupun orangtua. Dengan masih banyaknya anak-anak yang belum mempunyai kemandirian menjadi tugas pendidik dan orangtua sebagai orang yang bertugas mendidik anak-anaknya terutama agar memiliki kemandirian.

Metode pembiasaan merupakan metode yang cukup efektif dalam melatih kemandirian pada anak, karena dengan membiasakan melakukan suatu tindakan yang positif tanpa bantuan orang lain atau bantu diri akan

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi peneliti Kp. Curug Goong Beji Desa Curug Goong Kec. Padarincang Kab. Serang Prov. Banten, 24 November 2019

menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Bantu diri merupakan suatu hal yang sangat baik untuk ditanamkan sejak dini agar perkembangan sosial, fisik, kognitif dan emosional anak berkembang sesuai tahapannya.

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pembiasaan Bantu Diri Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia 5 sampai 6 tahun di Kp. Curug Goong Beji Desa Curug Goong Kec. Padarincang Kab. Serang Prov. Banten”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian pada anak usia 5 sampai 6 tahun di Kp. Curug Goong Beji Desa Curug Goong Kec. Padarincang Kab. Serang Prov. Banten?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian anak usia 5 sampai 6 tahun di Kp. Curug Goong Beji Desa Curug Goong Kec. Padarincang Kab. Serang Prov. Banten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian anak di Kp. Curug Goong Beji Desa Curug Goong Kec. Padarincang Kab. Serang Prov. Banten?
2. Untuk mengetahui dan memperoleh data faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian anak.

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian anak usia 5 sampai 6 tahun di Kp. Curug Goong Beji Desa Curug Goong Kec. Padarincang Kab. Serang Prov. Banten?

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terkait pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian pada anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi penelitian lebih lanjut.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Adapun beberapa manfaat teoritis dalam penelitian ini, diantaranya:

#### **a. Bagi Anak**

Hasil penelitian ini dapat membantu anak untuk membentuk karakter baik pada baik terutama pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian anak.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam membiasakan bantu diri untuk melatih kemandirian pada anak.

#### **c. Bagi Orangtua**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orangtua dalam memahami pentingnya menciptakan lingkungan di rumah yang bisa membentuk anak agar terbiasa mempunyai sikap kemandirani dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pembiasaan bantu diri untuk melatih kemandirian pada anak usia dini pada penelitian selanjutnya.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kemandirian adalah suatu sikap yang baik yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menunjang kehidupan yang lebih baik, dengan memiliki sikap mandiri seseorang akan terbiasa melakukan segala hal

dengan sendiri, mempunyai kreatifitas dan mempunyai sikap tanggungjawab terhadap apa yang menjadi pekerjaan atau tanggungjawabnya. Kemandirian harus dilatih sejak dini melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik yang akan melatih anak agar memiliki kemandirian.

Pembiasaan adalah kegiatan yang diulang-ulang sehingga hasil akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembiasaan ini termasuk metode yang paling efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini berada di masa yang masih dalam proses pembentukan karakter atau kepribadian. Salah satu karakteristik anak adalah meniru. Oleh karena itu sebagai orang terdekat dengan anak seperti orangtua dan pendidik harus membiasakan anak dengan hal-hal yang positif agar terbentuk mempunyai kepribadian yang baik. Salah satu karakter yang baik adalah membiasakan bantu diri untuk melatih anak mandiri dalam segala hal.

Bantu diri adalah kemampuan anak dalam membantu dirinya sendiri dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu tanpa adanya bantuan orang lain. Bantu diri merupakan kegiatan menolong dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga anak lebih percaya diri akan kemampuannya.<sup>7</sup> Dengan bantu diri ini anak diharapkan akan terbiasa mandiri sejak dini tanpa adanya rasa tidak percaya diri, selalu optimis dalam menyelesaikan apapun yang menjadi tanggungjawabnya. Adapun bantu diri yang harus dimiliki anak sejak dini adalah anak mampu membantu dirinya yang mendasar, diantaranya: anak mampu makan, minum, memakai dan melepas pakaian, mandi, dan ke toilet sendiri. Selain itu dalam bantu diri, pendidik atau orangtua sudah seharusnya memberikan kesempatan kepada anak agar melakukan apapun dengan sendiri tanpa adanya rasa kasihan atau ingin cepat selesai. Kepribadian seorang adalah cerminan dari anggota keluarganya yang terdekat, apabila orangtua membiasakan apa

---

<sup>7</sup> Renita Febriani ngasih, *Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK ABA Kelompok B*, (Jogja Karta: 2014), 13

yang tidak baik akibatnya anak akan cenderung memiliki sikap agresif, benci, menarik diri, tidak bertanggungjawab dan tidak mandiri.<sup>8</sup> Dengan bantu diri ini, anak akan terbiasa melakukan yang menjadi tugasnya sendiri selain itu anak juga akan lebih percaya kepada kemampuan dirinya sendiri.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis serta mempermudah pemahaman, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.

Bab II terdiri dari: Landasan Teori Kemandirian Anak, Pembiasaan Bantu Diri dan Penelitian Terdahulu.

Bab III metode penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V adalah penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran.

---

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga), 100